

Implementation of Good Governance and Strategy for the Development of Religious Tourism of Prince Benowo's Cemetery in Improving the Economy of the People

¹Ilma Fathan Akbar, ²Erwin, ³Ahmad Hidayatullah
¹²³ UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan



Correspondence Email:
ilmafathan8@gmail.com

Keywords:

Good Governance,
Tourism Development
Strategy, Community
Economy Improvement

Abstrak

Penelitian ini ditulis untuk mengetahui penerapan *good governance* dan strategi pengembangan wisata religi makam Pangeran Benowo sehingga dapat teruraikan mengenai informasi terkait penerapan *good governance* strategi pengembangan wisata religi makam Pangeran Benowo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif karena komponen kualitatif meliputi observasi, wawancara, dan riset literatur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perlu adanya penerapan *good governance* dan membangun fasilitas yang dibutuhkan untuk pengembangan wisata religi makam Pangeran Benowo yaitu aksesibilitas, shopping center, tempat penginapan, dan *tour guide*.

Abstract

This research was written to find out the implementation of good governance and the strategy for developing religious tourism at the tomb of Prince Benowo so that information related to the implementation of the strategy for developing religious tourism at the tomb of Prince Benowo can be deciphered. The method used in this study is a qualitative approach because the qualitative components include observation, interviews, and literature research. The results of this study indicate that it is necessary to implement good governance and build the facilities needed for the development of religious tourism at Prince Benowo's tomb, namely accessibility, shopping centers, lodging places, and tour guides.

PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi salah satu alternatif kebutuhan manusia untuk menghilangkan rasa lelah, penat, kejenuhan, maupun stress akibat dampak era industri 4.0 (Utami et al., 2017). Hal ini dapat dilihat secara simbolik dari maraknya kata-kata yang muncul di masyarakat akhir-akhir ini. Seperti *healing* contohnya, seakan-akan kata tersebut tereduksi mengarah pada makna *refreshing*. Padahal secara makna aslinya *healing* yaitu proses penyembuhan terhadap kejiwaan manusia. Kata ini muncul akibat gejolak jiwa sekilas penat yang harus disembuhkan dengan cara wisata atau sejenisnya. Kebanyakan dari seseorang untuk menghilangkan penat dengan pergi ke wisata alam. Namun, tidak sedikit juga yang pergi untuk mengunjungi wisata religi. (Purniawati et al., 2022).

Aktivitas wisata religi merupakan salah satu kegiatan perjalanan atau berkunjung yang dilakukan baik secara berkelompok maupun individu ketempat yang dianggap mempunyai sejarah didalam penyebaran agama islam. Wisata religi adalah kegiatan yang dilakukan melalui perjalanan atau kunjungan dalam rangka menambah pengetahuan tentang keagamaan (Rohaeni & Emilda, 2021) . Saat ini, bangunan masjid mampu menjadi daya tarik tersendiri untuk masyarakat dalam melakukan wisata religi (Ghozali & Zuhri, 2020). Dimana kegiatan ini hanya untuk menegaskan bahwa wisatawan menikmati hanya sebagai bentuk simbol-simbol keagamaan terhadap masyarakat primitif.

Terdapat beberapa tempat wisata religi yang menceritakan sejarah penyebaran agama islam di daerah Kabupaten Kendal. Salah satu tempat wisata religi yang menarik dan memiliki sejarah yang luar biasa yang ada di Kabupaten Kendal yaitu makam Pangeran Benowo. Lokasi makam Pangeran Benowo terletak di Desa Pekuncen, Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal. Pangeran Benowo memiliki nama asli Abdul Halim. Pangeran Benowo merupakan putra dari Sultan Adiwijaya atau biasa dikenal dengan Jaka Tingkir. Makam Pangeran Benowo memiliki potensi untuk memperluas dan pemeratakan peluang lapangan kerja di daerah tersebut. Seperti membuka usaha mikro kecil dan menengah (UMKM),

parkiran, dan sarana transportasi. Sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa Pekuncen, kecamatan Pegandon, kabupaten Kendal.

Wisata religi makam Pangeran Benowo dapat membawa dampak yang baik atau hasil yang maksimal untuk daerah tersebut jika tempat tersebut dikelola dengan baik. Akan tetapi, sayangnya tempat wisata religi di makam Pangeran Benowo belum dikelola dengan baik sehingga belum memberikan dampak yang signifikan bagi perekonomian umat dan belum adanya peran dari pemerintah daerah dan aparat desa. Seperti halnya akses jalan yang masih belum bisa dilewati oleh Bus-bus besar karena jalannya yang sempit. Oleh karena itu, perlu adanya peran dari pemerintah daerah atau Dinas kepariwisataan kabupaten Kendal, aparat desa dan masyarakat sekitar untuk mengelola wisata religi makam Pangeran Benowo. Tidak hanya itu, harus ada penerapan strategi pengembangan yang tepat sehingga dapat menjadikan produk lokal menjadi produk yang unggul dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar yang dekat dengan wisata religi makam Pangeran Benowo. Dengan adanya peran dari pemerintah daerah/dinas kepariwisataan, aparat desa, dan masyarakat menjadikan wisata religi makam Pangeran Benowo tidak hanya dikenal oleh masyarakat sekitar kabupaten Kendal saja. Akan tetapi, wisata religi makam Pangeran Benowo akan lebih dikenal oleh seluruh masyarakat Indonesia. Sehingga wisata religi makam Pangeran Benowo akan menjadi lebih maju karena majunya pariwisata dilihat dari banyaknya wisatawan yang berkunjung.

Penelitian ini akan menjawab empat hal, yaitu (1) Bagaimana penerapan *good governance* di wisata religi makam Pangeran Benowo? (2) Bagaimana strategi pengembangan wisata religi makam Pangeran Benowo dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Kendal? (3) Apa saja faktor pendukung pengembangan wisata religi makam Pangeran Benowo? (4) Apa saja faktor penghambat pengembangan wisata religi makam Pangeran Benowo?

LANDASAN TEORETIS

Setiap penelitian membutuhkan beberapa teori yang relevan untuk mendukung suatu studi penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian. Tinjauan teoretis ini membahas tentang teori strategi, teori pengembangan, dan teori wisata religi.

1. Teori Strategi

Strategi secara bahasa berasal dari kata *strategic* yang mempunyai arti rencana. Sedangkan secara istilah strategi merupakan suatu bentuk rencana yang tepat dalam kegiatan yang bertujuan untuk mencapai target sasaran yang diinginkan. Strategi yaitu bagaimana menentukan cara yang paling tepat untuk menggerakkan dan mengkoordinir pasukan ke posisi paling tepat sebelum pertempuran aktual dengan pesaing. Jadi, istilah strategi sebenarnya memang bersumber dari kalangan militer dan sering digunakan oleh para jenderal untuk memenangkan sebuah pertempuran atau peperangan. Akan tetapi sekarang kata strategi sudah sering digunakan berbagai jenis kalangan organisasi dengan mempertahankan ide-ide pokok dalam pengertiannya hanya saja yang membedakannya dalam pengaplikasian penerapannya disesuaikan dengan organisasinya.

2. Teori Pengembangan

Pengembangan mempunyai arti sebuah proses, cara, tindakan mengembangkan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Pengembangan dalam pembelajaran yaitu sebuah proses yang diterapkan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk – produk yang digunakan pada saat proses pembelajaran (Irfandi, 2015). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002 pengembangan merupakan suatu kegiatan ilmu pengetahuan teknologi yang mempunyai tujuan dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan yang sudah terbukti akan kebenarannya dalam meningkatkan manfaat dan fungsi ilmu pengetahuan teknologi dalam menghasilkan karya inovasi atau teknologi baru.

Pengembangan merupakan proses yang dipergunakan untuk memvalidasi atau mengembangkan konsep yang diterapkan kegiatan pembelajaran (Setyosari, 2013). Sugiyono mengemukakan bahwa pengembangan mempunyai arti memperluas dan mempelajari lebih dalam pengetahuan yang sudah ada. Menurut Pada dasarnya pengembangan adalah upaya yang dilakukan baik pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, terencana dan terarah dengan memperkenalkan, membimbing, dan menumbuhkan keterampilan sesuai bakat yang dimiliki, serta menambah, meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki agar lebih optimal dan menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab dan bermanfaat, supaya dapat meningkatkan mutu dan kualitas yang lebih baik.

3. Teori Wisata Religi

Sebelum menguraikan tentang wisata religi alangkah baiknya menjelaskan tentang wisata atau pariwisata. Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata yakni pari dan wisata, pari memiliki arti sempurna atau lengkap dan wisata yaitu perjalanan. Jadi pariwisata adalah perjalanan yang lengkap atau sempurna. Menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang pariwisata atau wisata yaitu suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok orang yang bermaksud untuk mengunjungi tempat tertentu dengan bertujuan untuk berrefreshing atau melepas penat atau guna untuk mempelajari suatu hal yang baru karena memiliki keunikan sehingga memunculkan daya tarik bagi wisata tersebut, yang didukung oleh fasilitas atau layanan yang sudah disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah daerah maupun pemerintah negara.

Pariwisata mempunyai peran dan manfaat untuk masyarakat disekitar antara lain menciptakan lapangan pekerjaan, berwirausaha, menambah penghasilan untuk kelangsungan hidup, tetap menjaga kelestarian budaya, lingkungan hidup yang makin terjaga dan terawat, serta menambah semangat gotong royong. Pariwisata mempunyai manfaat dan peran yang penting bagi masyarakat sekitar seperti adanya

kesempatan berbisnis,terbukanya lapangan kerja, menambah penghasilan, dapat melastarikan budaya, dan lingkungan hidup yang terpelihara serta rasa kesatuan.

Wisata religi masih erat kaitannya dengan sisi keagamaan atau religius yang dimana biasanya dapat dilihat dalam kegiatan berziarah kubur atau mengunjungi makam - makam para wali yang telah berjasa dalam menyebarkan dakwah agama islam. Kegiatan berziarah sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat beragama muslim. tujuan melakukan wisata religi ini yaitu bertujuan untuk mengingatkan kita terdapat kematian karena bahwasannya setiap yang bernyawa pasti akan meninggal dunia dan selain itu berziarah juga bisa lebih mendekatkan diri kita kepada Allah Swt.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data dijelaskan secara verbal dan untuk mendapatkan analisis secara menyeluruh. Komponen penelitian kualitatif meliputi observasi, yang kedua wawancara dan yang ketiga yaitu riset literatur. Dalam penelitian ini permasalahan yang diteliti sangat kompleks, dinamis dan belum jelas ketika penulis menggunakan penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk memahami secara mendalam tentang “Penerapan Good Governance dan Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Pangeran Benowo dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kabupaten Kendal ”. Penelitian ini akan dilakukan di Desa Pekuncen, Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal dengan melibatkan masyarakat setempat untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Sumber data penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu suatu sumber data yang berkaitan langsung dengan suatu pembahasan dan kontak langsung dengan narasumber atau informan yang diteliti agar lebih akurat data yang didapatkan. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu Bapak Sodikin. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh melalui kepustakaan atau secara tidak langsung. Sumber data sekunder pada penelitian ini ialah terkait dengan jurnal atau skripsi yang dianggap relevan

dan berhubungan dengan fokus penelitian serta informasi yang didapatkan hasil wawancara dengan narasumber. Ketika menyusun penelitian sangat penting untuk mengumpulkan data agar mendapat hasil yang diharapkan dan relevan dengan kegunaannya. Maka diperlukan tiga metode untuk mengumpulkan data pada penelitian penulis yaitu observasi, wawancara, dan riset literatur.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, ialah metode analisis yang digunakan penulis untuk menganalisa terlebih dahulu dengan berpegangan sumber-sumber yang tertulis, jika jawaban narasumber setelah analisis dirasa belum memuaskan, maka penulis akan melanjutkan beberapa pertanyaan sampai mendapatkan data yang diharapkan. Menurut Huberman dan Miles bahwa kegiatan menganalisis data harus selesai, sehingga data yang didapatkan jernih. Dalam menganalisis data terdapat beberapa langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan *Good Governance*

Good governance adalah suatu bentuk penyelenggaraan manajemen pembangunan yang stabil dan bertanggung jawab sesuai dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien untuk menghindari penyalahgunaan dana atau korupsi baik secara administratif maupun politik dalam menciptakan tumbuhnya aktifitas usaha secara legal. Untuk menganalisis penerapan *good governance* terhadap pengelolaan wisata religi makam Pangeran Benowo di Desa Pekuncen Kabupaten Kendal, maka perlu adanya penerapan prinsip yang efektif dan efisien dalam pengelolaan *good governance* di makam Pangeran Benowo.

1. Akuntabilitas

Kunci utama dari semua prinsip *good governance* yaitu akuntabilitas, prinsip akuntabilitas yaitu bertujuan untuk menjawab dan konsekuensi, yang artinya bagi para pemegang tanggung jawab yang mempunyai wewenang dapat menjawab bagaimana mereka menggunakan wewenang, sumber daya, dan untuk menjawab apa saja yang telah dicapai selama ini. Jadi, akuntabilitas yaitu bentuk pertanggung

jawaban oleh pemegang kebijakan kepada masyarakat. Akuntabilitas yang ada di makam pangeran benowo ini menekankan pada program yaitu upaya dari pengelola untuk mewujudkan visi dan misi yang bertujuan untuk dapat memberikan manfaat kepada masyarakat. program yang dilakukan oleh pengelola yaitu program pengembangan dan promosi. Pengembangan itu terkait dengan infrastruktur yang ada di wisata religi makam Pangeran Bnowo dengan bertujuan untuk membuat para peziarah yang datang berasa lebh nyaman. Dan dana yang digunakan dalam pengembangan infrastruktur diambil dari kotak-kotak masjid yang ada di makam Pangeran Benowo sendiri.

2. Partisipasi Masyarakat

Salah satu kunci terwujudnya efektivitas dalam pelaksanaan tata kelola wisata religi makam Pangeran Benowo yaitu partisipasi, apalagi masyarakat merupakan aspek penting dalam menunjang perubahan dari pembangunan wisata. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat sangat harus ada dalam keberlangsungan sebuah industri pariwisata. Di wisata religi makam Pangeran Benowo ini masyarakatnya antusias berpartisipasi dalam pengelolaan wisata religi makam Pangeran Benowo seperti, perbaikan fasilitas-fasilitas yang rusak, menjaga infrastruktur sehingga tetap terjaga, menyiapkan berbagai keperluan ketika ada acara dan haul Pangeran Benowo. Memastikan disekitar lokasi makam Pangeran Benowo tetap terjaga kebersihannya.

3. Transparansi

Dalam pengelolaan wisata religi makam Pangeran Benowo, pihak pengelola atau juru kunci selalu mempublikasikan berbagai informasi apabila ada event/acara seperti tentang keuangan yang masuk. Namun mempublikasikan informasinya masih bersifat manual atau masih menggunakan papan tulis. Hal ini menjadikan yang mengetahui informasi yang ada dimakam hanya masyarakat sekitar yang dekat dengan wisata religi makam Pangeran Benowo atau orang yang ingin mengetahui informasinya harus ke tempat wisata religi makam Pangeran Benowo. Oleh karena itu, pihak pengelola atau juru kunci makam Pangeran Benowo perlu menyajikan informasi dalam bentuk website. Sehingga semua informasi mengenai wisata religi

makam Pangeran Benowo dapat diketahui oleh banyak orang dan dapat menciptakan transparansi dalam pengelolaan wisata religi makam Pangeran Benowo.

4. Rule of Law

Pemerintah daerah yang mempunyai kewenangan harus mendukung penegakan hukum dengan melaksanakan berbagai penyuluhan tentang peraturan perundang-undangan serta menegakkan norma dan nilai-nilai yang ada dimasyarakat. Selain itu pemerintah daerah juga perlu dalam mengupayakan peraturan-peraturan yang efektif dan bijaksana. Dan didukung dengan penegakan hukum yang adil, tegas, dan tepat sehingga semua wisatawan atau pengunjung wisata religi makam Pangeran Benowo dapat mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. (Abdussamd, 2021). Akan tetapi wisata religi makam Pangeran Benowo belum dicanangkan sebagai wisata Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kendal. Sehingga belum ada konsekuensi atau hukum yang adil dan tepat apabila ada wisatawan atau pengunjung yang melakukan pelanggaran atau kejahatan di wisata religi makam Pangeran Benowo.

Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Pangeran Benowo

Pengembangan wisata religi makam Pangeran Benowo dapat terlaksana dengan baik dengan adanya bantuan pemerintah seperti halnya dalam undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan bab 1 pasal 1 ayat 3, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Sedangkan fasilitas yang dimaksud adalah semua layanan sarana yang diperuntukan wisatawan untuk menciptakan keselamatan, kenyamanan, dan kemudahan wisatawan ketika berkunjung ke wisata religi makam Pangeran Benowo.

Wisata religi makam Pangeran Benowo harus mempunyai fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan agar ketika berkunjung akan merasa aman dan nyaman. Kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan seperti transportasi, biro perjalanan, akomodasi, hiburan, dan layanan makanan. Dengan tersedianya berbagai

fasilitas yang diperuntukan untuk wisatawan akan membuat Pembangunan dan pengembangan fasilitas mempunyai keterkaitan yang erat dengan prasarana, dimana didalamnya yang meliputi aksesibilitas, yaitu sarana dan prasarana transportasi yang digunakan wisatawan untuk berkunjung ke tempat pariwisata yang ditujunya. Selain kebutuhan yang disebutkan diatas, perlu juga disediakan layanan kesehatan, bank, dan pusat pembelanjaan oleh-oleh khas daerah..

Terdapat beberapa gambaran fasilitas yang dibutuhkan wisatawan saat berkunjung ke wisata religi makam Pangeran Benowo, agar kedepannya pengembangan dan pembangunan fasilitas dapat dilaksanakan, diantaranya:

1. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu konsep penggabungan sistem tata lahan geografis dengan transportasi yang menghubungkan keduanya. Dalam hal ini dibutuhkan alat transportasi untuk mempermudah wisatawan untuk mencapai tempat wisata religi (Fauziah, 2021). Aksesibilitas makam Pangeran Benowo di Desa Pekuncen Kabupaten Kendal ini cukup baik karena bagi peziarah yang ingin berkunjung ke makam Pangeran Benowo sangat dekat dengan exit tol sehingga mempercepat akses ke makam bagi peziarah yang datang dari luar kota, namun dari pusat kota Kendal jarak kemakam Pangeran Benowo cukup jauh karena masih termasuk daerah plosok.

Aktivitas parkir di makam Pangeran Benowo bagi peziarah terbagi menjadi dua yaitu parkir bagi kendaraan rombongan dan kendaraan pribadi. Parkir untuk peziarah yang datang secara rombongan telah disediakan oleh pemerintah daerah dengan kira - kira mempunyai daya tampung sekitar 10 bus. Pemerintah daerah sudah menyiapkan parkir bus akan tetapi hanya untuk bus ukuran yang kecil dan untuk ukuran bus yang besar belum ada. selain untuk parkir bus, wisata tersebut juga menyiapkan tempat untuk parkir kendaraan pribadi.

Wisata religi makam Pangeran Benowo perlu juga dipasang papan informasi. Papan informasi ini berisikan tentang biografi dan sejarah selama beliau menyebarkan dakwah agama islam di Desa Pekuncen, Kecamatan

Pegandon, Kabupaten Kendal. Karena tidak semua wisatawan yang mengetahui biografi dan sejarah beliau dalam menyebarkan agama islam. Dengan adanya papan informasi, dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang biografi dan sejarah Pangeran Benowo dalam menyebarkan agama islam di kabupaten Kendal bagi para peziarah atau pengunjung yang datang ke wisata religi makam Pangeran Benowo.

2. Shopping Center

Memperoleh pendapatan yang tinggi merupakan harapan bagi semua pedagang yang berjualan di sekitar objek wisata religi makam Pangeran Benowo. Banyak pengunjung yang berziarah dan orang yang datang ke masjid Pangeran Benowo juga harapan bagi para pedagang yang bisa meningkatkan pendapatan mereka, seperti pada hari besar agama islam, liburan sekolah, kegiatan keagamaan, dan liburan akhir tahun. wisata religi makam Pangeran Benowo hanya terdapat penjualan makanan dan minuman atau warung kopi dan belum ada yang menjual souvenir atau oleh-oleh makanan khas daerah Kendal. Para pedagang berjualan di ruko ruko dan ada juga yang menggunakan gerobak, waktu berjualan biasanya dilakukan dari pagi hari sampai malam hari, namun ada saatnya makam pangeran benowo ramai dipenuhi para penjual yaitu pada saat memperingati haul Pangeran Benowo. Banyak peziarah yang datang berbondong- bondong untuk memperingati haul dengan bertujuan mendapat berkah dari acara tersebut, sehingga bukan hanya peziarah saja yang mendapat berkah tetapi para pedagang juga memperoleh berkah berupa dagangannya yang ramai dibeli oleh para peziarah.

Di sekitar lokasi wisata religi makam Pangeran Benowo hanya ada pedagang yang didominasi dengan berjualan makanan dan minuman. Hal ini dikarenakan masyarakat sekitar wisata religi makam Pangeran Benowo belum bisa melihat peluang yang ada dari tempat tersebut. Jadi, jika pemerintah daerah membantu menggerakkan masyarakat sekitar wisata religi makam Pangeran Benowo untuk membangun usaha baik toko baju, souvenir maupun oleh-oleh makanan khas daerah Kendal. Hal ini tentu akan menjadi potensi yang besar sekaligus sebagai ajang

promosi makanan khas daerah Kendal sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar wisata religi makam Pangeran Benowo.

3. Tempat penginapan

Pada lokasi wisata religi makam Pangeran Benowo belum adanya tempat penginapan. Padahal, ketika diadakan khaul dimakam Pangeran Benowo akan dipenuhi orang pengunjung empat kali lipat dari hari biasanya. Hal ini tentu pengunjung yang dari tempat jauh membutuhkan penginapan untuk tempat istirahat karena kelelahan setelah melakukan perjalanan yang panjang.

4. *Tour Guide*

Tour Guide memiliki tugas untuk menjelaskan kepada pengunjung tentang biografi, sejarah perjuangan dalam menyebarkan agama islam, dan sejarah petilasan Pangeran Benowo. Pemerintah daerah dapat mendayagunakan masyarakat sekitar sebagai *Tour Guide* bagi pengunjung lokal maupun asing, yang bisa memberikan informasi terkait dengan sejarah Pangeran Benowo. Akan tetapi, perlu adanya pendampingan dan bimbingan dari dinas pariwisata dalam membentuk *Tour Guide*.

Faktor Pendukung Pengembangan Wisata Religi Makam Pangeran Benowo

1. Adanya rasa kekaguman dan rasa cinta peziarah terhadap tokoh Pangeran Benowo, sebagai tokoh yang berjasa dalam menyebarkan agama islam di daerah kabupaten Kendal. Sehingga membuat para peziarah terpacu untuk ziarah ke wisata religi makam Pangeran Benowo.
2. Adanya daya tarik wisatawan terhadap wisata menjadikan potensi yang besar sekaligus pendorong wisatawan berkunjung ke tempat wisata religi makam Pangeran Benowo. Objek wisata makam Pangeran Benowo memiliki daya tarik tinggi seorang pengunjung karena mempunyai nilai luhur sebagai peninggalan seseorang dimasa lampau.
3. Semakin giatnya UMKM dilokasi wisata religi makam Pangeran Benowo yang menjadi pendukung wisata tersebut, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar makam Pangeran Benowo.

Faktor Penghambat Pengembangan Wisata Religi Makam Pangeran Benowo

1. Belum cukupnya sumber daya manusia yang berkualitas dibidang kepariwisataan dalam membangun pengembangan wisata religi makam Pangeran Benowo.
2. Masih kurangnya saluran ide dari masyarakat setempat terkait pengembangan wisata religi makam Pangeran Benowo.
3. Masih kurangnya kesadaran pengunjung/peziarah terkait kebersihan dilingkungan sekitar wisata religi makam Pangeran Benowo.
4. Masih kurangnya dana untuk mendukung pengembangan wisata religi makam Pangeran Benowo.
5. Masih kurangnya dukungan dari pemerintah daerah kabupaten Kendal terhadap wisata religi makam Pangeran Benowo.

SIMPULAN

Good governance adalah suatu bentuk penyelenggaraan manajemen pembangunan yang stabil dan bertanggung jawab sesuai dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien untuk menghindari penyalahgunaan dana atau korupsi baik secara administratif maupun politik dalam menciptakan tumbuhnya aktivitas usaha secara legal. Adapun unsur-unsur dari *good governance* akuntabilitas, partisipasi, transparansi, dan *rule of law*. Agar wisata religi makam Pangeran Benowo dapat berkembang perlu adanya strategi pengembangan. Strategi pengembangan yang perlu dilakukan di wisata religi makam Pangeran Benowo diantaranya aksesibilitas, *shopping center*, tempat penginapan, dan *tour guide*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamd, Z. (2021). Efektivitas Penerapan Good Governance Dalam Pengelolaan Pariwisata Di Kaupaten Kupang. *Jurnal Neo Societal*, 6(1), 36–37.
- Fauziah, H. (2021). Strategi Pengemangan Wisata Religi Di Kaupaten Gresik. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 1(1), 18–19.
- Ghozali, I., & Zuhri, S. (2020). Elemen Dekorasi Arsitektur Masjid sebagai Komponen Daya Tarik pada Wisata Religi. *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam*. <https://doi.org/10.29300/tjksi.v5i1.3114>
- Irfandi. (2015). *Pengembangan Model Latihan Sepak Bola dan Bola Voli*. CV. Budi Utama.
- Purniawati, I., Aida, N., Ratih, A., & ... (2022). Strategi Pengembangan Wisata Religi Pura Giri Sutra Mandala. *BULLET: Jurnal ...*, 1(03), 381–390.
- Rohaeni, A. J., & Emilda, N. (2021). Wisata Religi Berbasis Kearifan Lokal dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Adat Kampung Dukuh. *Panggung*. <https://doi.org/10.26742/panggung.v3i13.1716>
- Setyosari, P. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Kencana Prenadamedia Group.
- Utami, P., Wahyuni, I., & Ekawati, E. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja dan pengendalian stres kerja pada tenaga kerja di bagian cargo pt. Angkasa pura *Jurnal Kesehatan Masyarakat*